

Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Dengan Konsep Neo Vernakular Di Kabupaten Wajo

Integrated Business Service Center Building with Neo-Vernacular Concept in Wajo Regency

Rahmatullah¹, Hasniar Baharuddin², Sultan La'Obo³

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang¹, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang², Universitas Ichsan Sidenreng Rappang³

E-mail: ¹rahmatji634@gmail.com, ²hasniar@unisan-sidrap.ac.id, ³sultan.laobo@gmail.com

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Kabupaten Wajo. Namun, pengembangannya masih menghadapi kendala mendasar seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi manajemen, serta belum adanya fasilitas pendukung yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang tepat, sekaligus mampu melestarikan warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kondisi tapak, regulasi, alur spasial, serta kebutuhan program pelayanan PLUT. Landasan perancangan menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernakular melalui reinterpretasi karakter fisik dan nilai filosofis arsitektur tradisional Bugis-Wajo seperti tipologi rumah panggung, bentuk atap teddong, dan organisasi ruang yang diterapkan ke dalam desain fasilitas publik kontemporer yang responsif terhadap iklim tropis. Hasil perancangan menunjukkan bahwa integrasi fungsi layanan usaha (konsultasi, pelatihan, inkubasi bisnis, dan pameran produk) dapat diorganisasikan secara efektif melalui zonasi spasial adaptif yang memisahkan area publik hingga privat. Hasil perancangan visual bangunan telah mentransformasikan elemen tradisional Bugis menjadi fasad modern menggunakan material hibrida (beton, kaca, logam laser cutting) dan vegetasi peneduh yang mengoptimalkan penghawaan serta pencahayaan alami. Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular pada Gedung PLUT Kabupaten Wajo mampu memenuhi kebutuhan secara fungsional dan pelestarian identitas lokal. Fasilitas ini berhasil mewujudkan arsitektur publik berkelanjutan yang memperkuat ekosistem UMKM sekaligus menjadi simbol masyarakat daerah.

Kata kunci: PLUT, UMKM, Arsitektur Neo-Vernakular, Kabupaten Wajo, Tradisional Bugis.

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the economy of Wajo Regency. However, their development still faces fundamental obstacles such as limited market access, low management literacy, and the absence of adequate supporting facilities. Therefore, the construction of an appropriate Integrated Business Service Center (PLUT) Building is required, which is also capable of preserving local cultural heritage amidst the current of globalization. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze site conditions, regulations, spatial flow, and the programmatic needs of PLUT services. The design foundation utilizes the concept of Neo-Vernacular Architecture through the reinterpretation of physical characteristics and philosophical values of traditional Bugis-Wajo architecture-such as stilt house typology, teddong roof shapes, and spatial organization-applied into a contemporary public facility design that is responsive to the tropical climate. The design results show that the integration of business service functions (consultation, training, business incubation, and product exhibition) can be effectively organized through adaptive spatial zoning that separates public and private areas. The building's visual design transforms traditional Bugis elements into a modern facade using hybrid

materials (concrete, glass, laser-cut metal) and shading vegetation that optimizes natural ventilation and lighting. The Neo-Vernacular Architecture approach applied to the Wajo Regency PLUT Building successfully fulfills functional needs and preserves local identity. This facility succeeds in realizing sustainable public architecture that strengthens the MSME ecosystem while serving as a symbol for the local community.

Keywords: PLUT, MSMEs, Neo-Vernacular Architecture, Wajo Regency, Traditional Bugis.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian Indonesia (Melati et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2025 mencapai 65,5 juta unit, menyumbang 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja. (Kementerian UMKM Sebut 65,5 Juta UMKM Serap 119 Juta Tenaga Kerja

- ANTARA News, n.d.). Di Sulawesi Selatan sendiri UMKM berperan penting dalam menunjang dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ini berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja utama, yang mencakup masyarakat di kawasan perkotaan, pedesaan, hingga wilayah pesisir.

Selain itu, UMKM di Sulawesi Selatan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui berbagai aktivitas ekonomi, Seperti produksi, perdagangan, kuliner, kerajinan, pertanian, dan perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), UMKM di Sulawesi Selatan berperan sebagai motor penggerak dinamika perekonomian daerah. Selain itu UMKM di Sulawesi Selatan juga menunjukkan tren peningkatan jumlah pelaku usahanya dari tahun ke tahun. Pertambahan ini mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat dalam menjalankan aktivitas wirausaha, sekaligus mengindikasikan berkembangnya ekosistem ekonomi lokal yang mendukung tumbuhnya unit-unit usaha baru. Pertumbuhan ini tidak hanya memperkuat struktur ekonomi, tetapi juga membuka peluang lapangan kerja baru yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan, jumlah unit usaha UMKM di Sulawesi Selatan meningkat dari tahun ke tahun, Tercatat

±940 ribu unit usaha pada 2019, 1,2 juta pada 2020, 1,5 juta unit usaha pada 2021. Yang mencakup hampir seluruh sektor mulai dari perdagangan, kuliner, pengolahan hasil bumi, hingga kerajinan. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar, menyerap tenaga lokal, serta mendorong aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Fakta ini menunjukkan peran strategis UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, keberlanjutan tren positif ini perlu terus dijaga melalui program pembinaan dan kemudahan akses permodalan yang lebih inklusif.

Meskipun peran positif UMKM dalam peningkatan perekonomian daerah dan peningkatan pelaku UMKM yang meningkat setiap tahunnya, Namun hal ini masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, seperti sulitnya memperoleh modal, pengelolaan usaha yang belum tertata dengan baik, mutu produk yang belum stabil, Serta pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah, sehingga banyak pelaku UMKM kesulitan meningkatkan jangkauan penjualan mereka. Di sisi lain juga kreativitas dan pengembangan produk masih terbatas. Rendahnya kelengkapan legalitas usaha serta minimnya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Yang menyebabkan UMKM di Sulawesi Selatan belum mampu bersaing secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya wadah berupa Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang berperan penting dalam pembinaan, pendampingan, dan pengembangan UMKM.

Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Wajo yaitu 4,52%, kenaikan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor lapangan usaha, 33,38% di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta 17,59% di sektor perdagangan besar dan eceran (BPS Wajo, 2025). Kenaikan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Wajo menunjukkan peran positif dari berbagai sektor, mulai dari perdagangan tradisional, usaha tani kecil, perikanan rakyat, serta industri rumah tangga seperti kerajinan dan tenun sutra. Berdasarkan data dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wajo (2019-2023) lapangan usaha memberikan kontribusi berada pada angka 15-30%, Angka ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai pilar penting dalam penggerak ekonomi daerah kabupaten wajo.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi (Disperindagkop) UKM Kabupaten Wajo mencatat 40.225 pelaku UMKM di Kabupaten Wajo, Yang mencakup sektor kuliner, kerajinan tenun sutera, perdagangan, kerajinan lokal, penyediaan alat tulis kantor (ATK), olahan hasil pertanian, jasa, dan produk kreatif. Keberagaman sektor tersebut mencerminkan struktur perekonomian masyarakat Wajo yang berorientasi pada aktivitas produksi, distribusi, dan layanan, sehingga berkontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi daerah dan keberlanjutan usaha lokal.

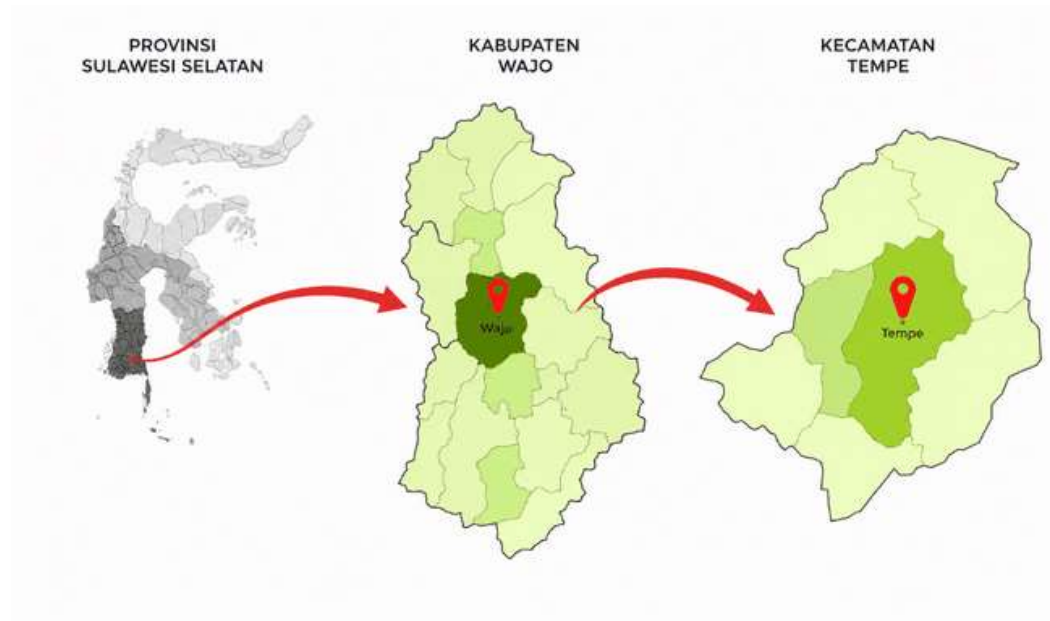
Peran positif UMKM dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Wajo masih sering di hadapkan beberapa tantangan, termasuk kurangnya sarana produksi yang layak, terbatasnya pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya infrastruktur pendukung seperti pusat pelatihan, dan layanan logistik. UMKM di Kabupaten Wajo masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan mendasar yang menghambat perkembangannya. Salah satu faktor utama adalah terbatasnya akses pasar, karena banyak pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran konvensional dan belum secara maksimal memanfaatkan platform digital. Di samping itu, kemampuan manajemen dan literasi digital para pelaku UMKM masih rendah, sehingga aktivitas produksi, pencatatan keuangan, dan penyusunan strategi pemasaran belum berjalan secara optimal. Aspek pemenuhan standar kualitas juga menjadi hambatan, mengingat sebagian besar produk belum memiliki izin edar, sertifikasi halal, maupun pendaftaran merek yang dibutuhkan untuk menembus pasar modern (UMKM Diimbau Urus Legalitas Produk Agar Tembus Pasar Modern - ANTARA News, n.d.).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang bersifat komprehensif, sehingga desain bangunan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi fungsi pelayanan, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas lokal daerah. Proses perancangan ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, karena metode tersebut paling relevan untuk menggali fenomena sosial, karakteristik pengguna, serta kondisi lingkungan secara mendalam. Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang memberikan dasar kuat bagi seluruh proses perancangan. Data diperoleh melalui dua jenis sumber: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan survei dan observasi langsung di lokasi perencanaan, Sedangkan Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, literatur akademik, serta referensi terkait.

Hasil Dan Pembahasan

Perancangan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu di Kabupaten Wajo. Secara Geografis terletak Pada Kabupaten Wajo, provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi perancangan dapat di lihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Perancangan
(Sumber: Analisis penulis 2026)

berdasarkan hasil analisis Lokasi perancangan berada pada Jl.Rusa,Tempe, Kec. Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan yang memiliki intensitas lalu lintas lumayan cukup tinggi dan dikelilingi oleh kawasan permukiman serta aktivitas ekonomi Masyarakat. Kondisi ini menjadikan kawasan tersebut memiliki tingkat aksesibilitas yang baik bagi pengguna maupun pengunjung. Selain itu, keberadaan berbagai fasilitas penunjang di sekitar lokasi turut mendukung pengembangan kawasan secara optimal.

Pemilihan lokasi yang strategis akan memudahkan masyarakat dalam memperoleh layanan usaha, meningkatkan interaksi antar pelaku ekonomi, serta mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Wajo. Oleh karena itu, pemilihan tapak didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Kesesuaian tata guna lahan Kesesuaian Tata Guna Lahan, Pemilihan lokasi harus sesuai dengan peruntukan lahan yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wajo. Tapak yang dipilih berada pada kawasan yang diperuntukkan bagi fungsi perdagangan, jasa, perkantoran, atau fasilitas umum sehingga pembangunan gedung dapat mendukung arah pengembangan wilayah secara berkelanjutan
2. Kondisi Topografi dan Tanah menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan bangunan. Tapak yang relatif datar dan memiliki daya dukung tanah yang baik akan mempermudah proses konstruksi, mengurangi biaya pembangunan.
3. Kondisi Lingkungan Sekitar, Lingkungan sekitar tapak harus mendukung fungsi bangunan sebagai pusat layanan usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan fasilitas publik, kawasan perdagangan, pusat pemerintahan, lembaga pendidikan, dan area komersial di sekitar lokasi dapat meningkatkan efektivitas fungsi gedung serta menciptakan sinergi antaraktivitas kawasan.
4. Aksesibilitas, Tapak harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kecamatan di Kabupaten Wajo. Lokasi yang berada di sekitar pusat aktivitas perkotaan, jalur utama transportasi, atau kawasan strategis akan memberikan kemudahan

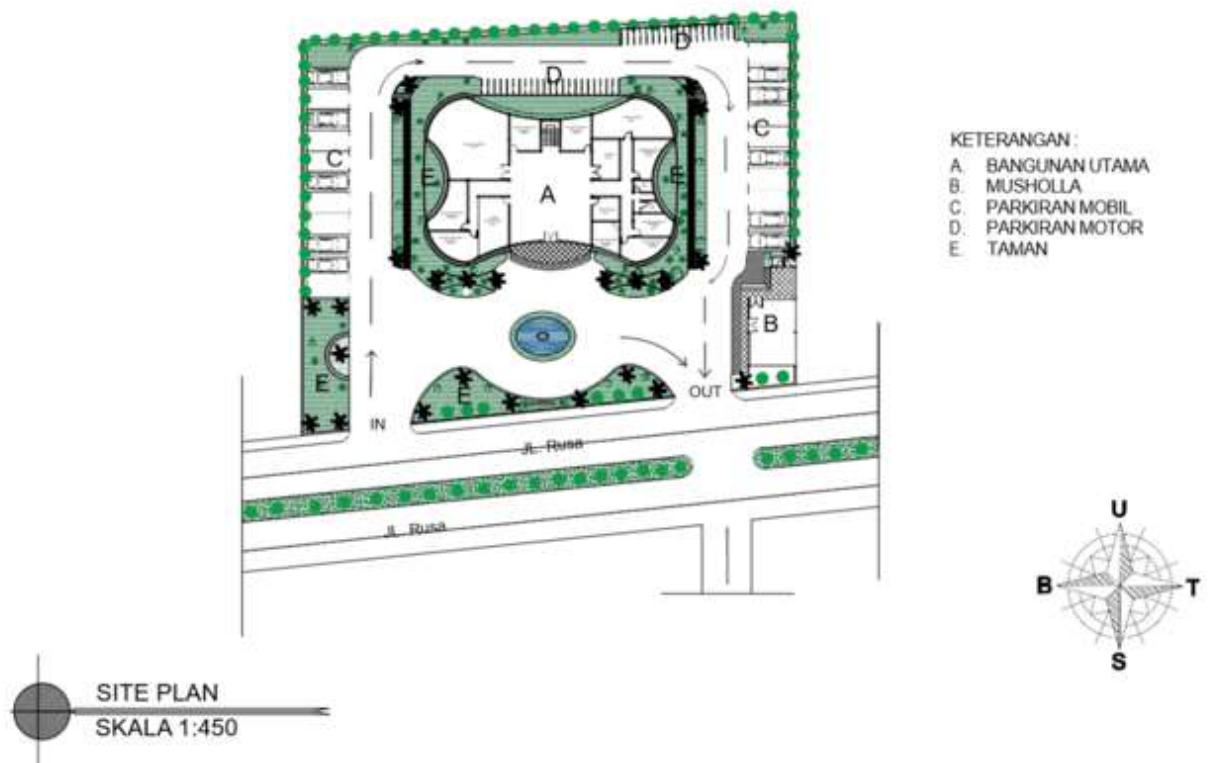
bagi pelaku UMKM, investor, maupun masyarakat yang memanfaatkan layanan gedung.

Ditinjau dari aspek tata ruang, lokasi tapak berada pada kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai fasilitas pelayanan publik dan pengembangan ekonomi masyarakat. Kondisi lingkungan sekitar yang masih didominasi lahan terbuka dinilai mendukung perancangan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang menekankan harmonisasi antara bangunan, budaya lokal Bugis-Wajo, dan lingkungan sekitar. Lokasi tapaka dapat di lihat pada **Gambar 2**.



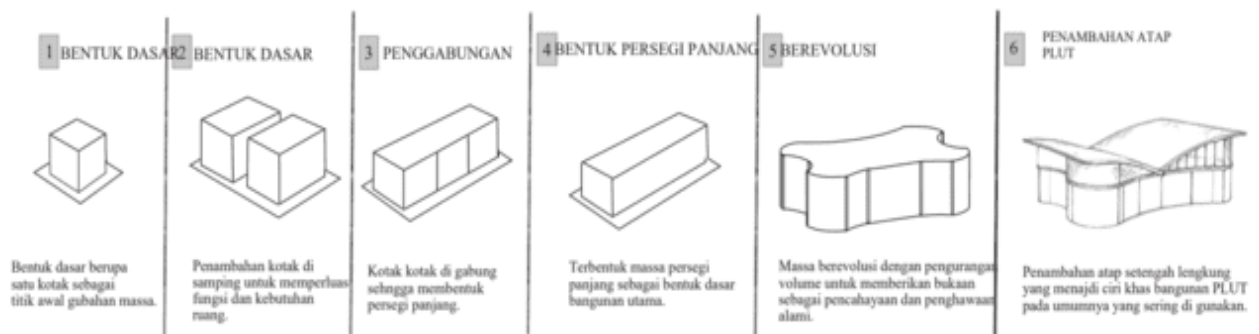
Gambar 2. Lokasi Tapak
(Sumber: Analisis penulis 2026)

Lokasi tapak berada pada Jl rusa V2PH+7RV Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan ($4^{\circ}06'51.3''S$ $120^{\circ}01'46.4''E$). sebelah Utara terdapat area vegetasi dan permukiman penduduk, Selatan terdapat Jalan utama sebagai akses utama menuju tapak, Barat terdapat jalan lingkungan dan kawasan permukiman masyarakat, sedangkan pada bagian timur terdapat lahan terbuka hijau dan vegetasi. Keberadaan jalan utama pada sisi selatan serta jalan lingkungan pada sisi barat menjadikan tapak memiliki tingkat aksesibilitas yang baik. Kondisi ini mendukung kelancaran sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki yang akan mengakses Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). Selain itu, lingkungan sekitar yang masih didominasi ruang terbuka dan vegetasi juga memberikan potensi pengembangan lanskap yang sejalan dengan konsep Neo Vernakular serta prinsip keberlanjutan dalam perancangan bangunan publik. Site plan dapat di lihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Site Plan
(Sumber: Analisis penulis 2026)

Site dibuat dengan banyak penataan vegetasi sehingga memberikan kesan teduh yang dapat mengurangi radiasi matahari langsung dengan menciptakan bayangan alami sekaligus menurunkan suhu lingkungan, Hal ini membuat membuat ruang dalam bangunan dan area lansekap terasa lebih sejuk dan nyaman untuk di gunakan. Penerapan Arsitektur Neo vernakular dapat dilihat pada **Gambar 4.**



Gambar 4. Gubahan Massa
(Sumber: Analisis penulis 2026)

Gubahan massa bangunan berawal dari bentuk kotak sederhana yang kemudian digabung menjadi persegi panjang sebagai dasar fungsi ruang. Yang kemudian selanjutnya dikembangkan melalui penyesuaian bentuk untuk meningkatkan sirkulasi, pencahayaan, dan kenyamanan ruang, kemudian dengan penambahan atap setengah lengkung yang juga menjadi ciri khas bangunan PLUT yang sering di gunakan di setiap daerah. Pada tahap akhir, ditambahkan ornamen yang di letakkan di teras bangunan sehingga menghasilkan bangunan yang tetap modern namun memiliki identitas budaya lokal bugis yang kuat. Dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Fasad bangunan
(Sumber: Analisis penulis 2026)

Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis dan perancangan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Wajo dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Wajo direncanakan sebagai sarana yang berfungsi mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyediaan layanan konsultasi, pelatihan, pendampingan usaha, promosi produk, serta pengembangan kapasitas sumber daya pelaku usaha. Keberadaan fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
2. Konsep Arsitektur Neo Vernakular diterapkan sebagai pendekatan desain yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Bugis-Wajo dengan prinsip-prinsip arsitektur modern. Penerapan konsep tersebut diwujudkan melalui pengolahan bentuk bangunan, elemen fasad, organisasi ruang, dan pengadaptasian karakter arsitektur tradisional ke dalam desain yang lebih kontemporer tanpa

menghilangkan identitas budaya daerah.

3. Perancangan bangunan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsional, kenyamanan pengguna, serta kondisi iklim tropis setempat. Penataan massa bangunan, orientasi bangunan, sistem ventilasi alami, pencahayaan alami, dan penyediaan ruang terbuka hijau dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, efisien, serta mendukung aktivitas pelayanan dan pengembangan UMKM secara optimal.
4. Sistem struktur dan utilitas bangunan direncanakan secara terpadu guna menunjang kinerja dan keberlangsungan operasional gedung. . Penerapan pondasi poer plat, sistem penyediaan air bersih, pengelolaan air limbah, distribusi listrik, telekomunikasi, dan keamanan bangunan dirancang agar mampu memberikan tingkat keamanan, kenyamanan, dan efisiensi yang sesuai dengan kebutuhan fungsi PLUT.

Saran

1. Hasil perancangan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Wajo ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan fasilitas pelayanan UMKM yang mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat sekaligus mengangkat nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas daerah.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan kajian yang lebih rinci mengenai aspek teknis bangunan, meliputi sistem struktur, utilitas, efisiensi energi, serta penerapan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas pengelolaan bangunan.
3. Penggunaan material lokal dan teknologi ramah lingkungan perlu terus dikembangkan guna mendukung konsep bangunan yang berkelanjutan serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya selama masa operasional bangunan.
4. Diharapkan perancangan Gedung PLUT Kabupaten Wajo dapat menjadi wadah yang mampu memperkuat peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah sekaligus menjadi media pelestarian budaya melalui penerapan konsep Arsitektur Neo Vernakular yang sesuai dengan karakter dan kearifan lokal masyarakat Wajo.

Daftar Pustaka

- Aly, H., Lutfiana Harun, A. Y., Djailani, Z. A., Studi Teknik Arsitektur, P., & Universitas Negeri Gorontalo. (2025). *Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada Perancangan Pusat Kebudayaan Suwawa*. Jurnal Vokasi Sains dan Teknologi, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.56190/JVST.V4I2.83>
- ANTARA News. (n.d.). *Kementerian UMKM sebut 65,5 juta UMKM serap 119 juta tenaga kerja*. Diakses 5 Desember 2025, dari <https://www.antaranews.com/berita/4968741/kementerian-umkm-sebut-655-jutaumkm-serap-119-juta-tenaga-kerja>
- ANTARA News. (n.d.). *UMKM diimbau urus legalitas produk agar tembus pasar modern*. Diakses 5 Desember 2025, dari <https://www.antaranews.com/berita/3677559/umkm-diimbau-urus-legalitasproduk-agar-tembus-pasar-modern>
- INTEGRASISUSTAI. (2025). *Integrasi Sustainable Development Goals ...*
- Virtuvian: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur, 7(2). <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/article/view/20429>
- Implementasi Pus. (2025). *Implementasi Pusat Pelayanan Usaha Terpadu (PLUT) dalam ... Desentralisasi*: Jurnal

Sains dan Teknologi Terapan, 1(2).

<https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Desentralisasi/article/download/1016/991/5001>

Melati, Misnawati, M., Haris, T. S., Rahmadani, J., & Mutmaina, M. (2024). *Analisis potensi dan tantangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Konawe*. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(4), 10557–10565. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14428>

Mentayani, I. (2012). *Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek- Aspek Vernakularitas*

<https://repodosen.ulm.ac.id/handle/123456789/28882> Pendekatan Arsit.

(2025, Mei). Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan ... Jurnal Vokasi Teknik Sipil, 1(1)

<https://jurnalvokasi.ung.ac.id/jvst/index.php/jvst/article/download/83/57/719> Penerapan Arsitektur. (2025). *Penerapan Arsitektur Neo Vernakular di Indonesia*.

JIDAR (Journal of Interior Design and Architecture), 1(2).

<https://jurnal.itg.ac.id/index.php/jidar/article/view/2714>

Penerapan Arsitektur. (2025). *Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Museum*. Jurnal Arsitektur UMRAH, 1(1)

<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jaur/article/download/12685/6204/63417> Prahsetyo, A., Suriansyah, S., & Firdaus, F. (2018). *Strategi pemberdayaan*

UMKM berbasis inovasi peningkatan peran PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Jurnal Akuntansi Manajerial, 3(1), 34–41.

<https://doi.org/10.52447/jam.v3i1.1219>